

## Optimalisasi Konten LibModo dalam Pengembangan Research Library di Perpustakaan UPI

Lisna Nurhalisma<sup>1</sup>, Dini Suhardini<sup>2</sup>, Isma Anggini Saktiani<sup>3</sup>, & Nanda Khaerunnisa Syafitri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia

Correspondence Email: [lisnanurhalisma@upi.edu](mailto:lisnanurhalisma@upi.edu)

### Abstract

Academic library have a significant role in realizing the Tri Dharma of Higher Education, especially in the fields of education and research. As a center of information resources, competent librarians are needed, especially in writing scientific papers, which are one of the results of education and training activities. The actions is needed to support the development of science and library services as a research library. However, the interest in writing scientific papers among librarians is still very low, so they must be motivated to produce scientific papers, one of which is through the Libmodo platform. This study aims to determine how to optimize the Libmodo training platform to improve librarians' scientific writing competencies. Using a quantitative approach with descriptive methods and pre-experimental design, data were collected through questionnaires distributed to librarians. The results showed a significant increase in librarian knowledge after participating in the training, which was measured through pretests and posttests. This increase indicates that independent learning using modules on the Libmodo platform is efficacious in improving librarians' scientific writing knowledge and skills.

**Keywords:** Librarian competency; Scientific literature; Learning management system; Research library

### Abstrak

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pendidikan dan penelitian. Sebagai pusat sumber informasi dibutuhkan pustakawan yang berkompeten terutama dalam menulis karya ilmiah yang menjadi salah satu hasil kegiatan pendidikan dan pelatihan. Hal ini diperlukan untuk mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan layanan perpustakaan sebagai research library. Namun, minat menulis karya ilmiah di kalangan pustakawan masih sangat rendah, sehingga harus diberikan motivasi untuk menghasilkan karya tulis ilmiah, salah satunya melalui platform Libmodo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi platform pelatihan Libmodo dalam meningkatkan kompetensi menulis karya ilmiah pustakawan. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan desain pre-experimental, data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada pustakawan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan pustakawan setelah mengikuti pelatihan, yang diukur melalui pretest dan posttest. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran mandiri menggunakan modul pada platform Libmodo efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menulis karya ilmiah pustakawan.

**Kata Kunci:** Kompetensi pustakawan; Karya ilmiah; Learning management system; Research library

### Article Info

Submitted: 31-10-2024

Review: 25-02-2025

Accepted: 03-03-2025

**How to Cite:** Nurhalisma, L., Suhardini, D., Anggini Saktiani, I., & Syafitri, N. K. (2025). Optimalisasi Konten Libmodo untuk Membangun Research Library. *Literatify : Trends in Library Developments*, 6(1). <https://doi.org/10.24252/literatify.v6i1.52128>

### DOI:

[10.24252/literatify.v6i1.52128](https://doi.org/10.24252/literatify.v6i1.52128)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



Copyright 2025 © the Author (s)

## A. Pendahuluan

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan sebuah unit kerja di lingkungan perguruan tinggi yang berfungsi sebagai penunjang pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi yang terdiri dari pendidikan, penelitian dan pengabdian. Hal tersebut selaras dengan fungsi perpustakaan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 yang menyatakan bahwa perpustakaan memiliki fungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan Kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Oleh karena itu, pada lingkup pendidikan tinggi ini perpustakaan menjadi salah satu upaya dalam mengenalkan dan menumbuhkan minat serta bakat dalam membaca, menulis dan menjadi bukti perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Universitas Pendidikan Indonesia adalah salah satu perguruan tinggi negeri berbadan hukum yang ada di Indonesia. Dalam melaksanakan perannya di lingkungan pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia memiliki tujuan untuk menghasilkan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dosen, tenaga kependidikan maupun mahasiswa sebagai bagian dari civitas akademika perguruan tinggi diharapkan dapat turut serta berperan dalam mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan. Pelaksanaan diseminasi ilmu pengetahuan ini salah satunya dapat dilaksanakan melalui kegiatan penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia tentu diharapkan dapat menjalankan perannya dalam fungsi pendidikan dan penelitian.

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan dan penelitian sehingga dalam lingkup penelitian perpustakaan menjalankan fungsi penelitian (Curzon dan Quin<sup>o</sup>nez-Skinner, 2009). Perpustakaan penelitian mendukung penelitian dalam konteks akademisi, bisnis dan industri maupun pemerintah. Tujuan perpustakaan penelitian adalah mendukung perbaikan masyarakat akademis dengan menggabungkan sumber daya dan layanan penelitian dan mengkomunikasikan kepada komunitas peneliti, sehingga mendorong pertukaran dan penciptaan pengetahuan ilmiah. (Lankes, 2013).

Di era digital saat ini, fungsi penelitian di perpustakaan tidak hanya dituntut untuk menyediakan akses koleksi fisik, tetapi juga harus dapat mengoptimalkan koleksi digital untuk penelitian. Pustakawan sebagai pengelola informasi memiliki peran penting sebagai mediator antara pemustaka dan sumber informasi. Pustakawan perlu memiliki sejumlah kompetensi yang sesuai untuk menjalankan perannya dengan efektif. Kompetensi pustakawan bukan hanya tentang memiliki keahlian dalam pengembangan koleksi dan pengelolaan informasi, tetapi juga bagaimana mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baru yang relevan melalui kegiatan penelitian dan menulis.

Pustakawan sebagai sebuah profesi memiliki tugas pengembangan profesi salah satunya membuat karya tulis/karya ilmiah yang diatur dalam Permen PAN RB Nomor 55 tahun 2022. Karya ilmiah adalah karya tulis atau bentuk lainnya yang telah diakui dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi atau seni yang ditulis atau dikerjakan sesuai dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau aturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data penelitian yang terdapat pada “Produksi pengetahuan oleh Pustakawan Perguruan Tinggi sebagai inovasi disruptif di perpustakaan” oleh [Nurhakim \(2018\)](#) dan [Nadhifah \(2021\)](#) dalam penelitiannya yang berjudul “Menciptakan Pustakawan Unggul Melalui Kegiatan Menulis Karya Ilmiah Di UPT Perpustakaan Universitas Jember” dapat diketahui bahwa persentase Pustakawan yang menulis hanya mencapai sebanyak 0,16%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya kontribusi Pustakawan dalam dunia karya tulis. Oleh karena itu, untuk meminimalisir rendahnya angka persentase tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pustakawan melalui kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah dengan dengan mengoptimalkan Learning Management System.

Hal tersebut dikarenakan pelatihan untuk pustakawan menjadi kunci penting untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi pustakawan. Peningkatan kompetensi pustakawan tidak hanya akan memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga bagi institusi tempat mereka bekerja. Menurut [Noe \(2011\)](#) pelatihan merupakan upaya yang direncanakan oleh suatu lembaga pendidikan untuk mempermudah pembelajaran tentang kompetensi-kompetensi yang berkaitan dengan pekerjaan meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku.

Kompetensi pustakawan yang ini pada akhirnya ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada pemustaka, termasuk memberikan dukungan untuk penelitian, referensi, dan pengembangan literasi informasi, seperti workshop atau pelatihan. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, kegiatan pelatihan dan workshop kini dapat dilaksanakan secara daring melalui penggunaan Learning Management System (LMS). Perpustakaan UPI sebagai perpustakaan perguruan tinggi yang mengelola perpustakaan dan memiliki sumber daya manusia telah mengembangkan platform Libmodo sebagai LMS berbasis Moodle yang mendukung kegiatan pelatihan bagi pengelola perpustakaan yang berorientasi pada konsep pelatihan dengan perangkat teknologi informasi ([Margana, dkk., 2024](#)) Agar dapat mewujudkan peran research library melalui optimalisasi LMS ini, pustakawan Perpustakaan UPI kembali mengembangkan konten pelatihan dengan menambah topik teknik penulisan karya ilmiah.

Penulisan karya ilmiah ini meliputi kemampuan pustakawan dalam memahami etika penulisan karya ilmiah, perencanaan penulisan karya tulis ilmiah, penulisan sitasi dan kemampuan menggunakan aplikasi referensi manager. Melalui adanya konten pelatihan teknik penulisan karya ilmiah pada platform Libmodo tersebut, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui optimalisasi platform pelatihan

Libmodo dalam meningkatkan kompetensi pustakawan, utamanya dalam keterampilan menulis karya ilmiah dan meneliti. Oleh karena itu, penelitian ini membatasi permasalahan pada kompetensi menulis yang dimiliki oleh pustakawan setelah memanfaatkan platform pelatihan Libmodo dengan topik pelatihan penulisan karya ilmiah.

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen menjadi metode penelitian yang digunakan dengan tujuan menguji hubungan sebab akibat. Metode kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi tertentu (Sugiyono, 2014). Sedangkan pendekatan eksperimen digunakan untuk memanipulasi apa yang akan sampel alami dengan memaksakan atau menetapkan kondisi tertentu dan membandingkan hasilnya (Suharsaputra, 2014).

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-Experimental Design yang merupakan dasar dalam penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini tidak terdapat kelompok kontrol dikarenakan masih ada variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap variabel defendant. Desain one-group pretest posttest dipilih dalam penelitian ini untuk dapat mengetahui kondisi sampel penelitian secara lebih akurat karena dapat membandingkan kondisi sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan (Jakni, 2016).

Pada tahap awal sampel akan diobservasi melalui pretest kemudian diberi perlakuan dan diobservasi ulang (posttest) yang kemudian akan dibandingkan skor sebelum dan sesudah pelatihan. Dengan adanya proses tersebut dapat diketahui apakah ada perubahan atau tidak setelah adanya kegiatan pelatihan melalui Learning Management System LibModo.

Teknik pengumpulan data akan dilaksanakan menggunakan angket atau kuesioner yang dibuat dalam bentuk online. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung dan dibentuk berdasarkan pedoman kisi-kisi penelitian yang sebelumnya telah dibuat oleh peneliti (Darmawan, 2019; Sukmadinata, 2020). Setiap pernyataan yang tercantum dalam kuesioner tersebut akan diukur menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu:

**Tabel 1.** Skala Likert Pernyataan dalam Penelitian

| Nilai | Jawaban             |
|-------|---------------------|
| 1     | Sangat Tidak Setuju |
| 2     | Tidak Setuju        |
| 3     | Netral              |
| 4     | Setuju              |
| 5     | Sangat Setuju       |

Hasil pernyataan yang didapatkan akan diolah dan diinterpretasikan dengan menggunakan interpretasi skala likert sebagai berikut:

**Tabel 2.** Interpretasi Persentase

| Skala Skor | Interpretasi |
|------------|--------------|
| 85 - 100%  | Sangat Baik  |
| 65 - 84%   | Baik         |
| 50-64%     | Cukup        |
| 35-49%     | Buruk        |
| < 35%      | Sangat Buruk |
| 85 - 100%  | Sangat Baik  |

Sumber: Lamichhane dan Poundyal (2019)

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada teori yang dikemukakan oleh [Mahnegar \(2012\)](#) dan [Marlina \(2022\)](#) untuk mengukur ketercapaian research library melalui optimalisasi Learning Management System dengan fokus pada konten pelatihan penulisan karya ilmiah dan peningkatan kompetensi pustakawan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada kisi-kisi sebagai berikut:

**Tabel 3.** Instrumen Penelitian

| Dimensi                   | Indikator                            |
|---------------------------|--------------------------------------|
| Penulisan Karya<br>Ilmiah | Sistematika Penulisan                |
|                           | Bahasa Penulisan                     |
|                           | Analisis isi masalah                 |
|                           | Kelayakan Isi                        |
|                           | Kemampuan menggunakan ejaan          |
|                           | Kemampuan menulis sumber dan kutipan |
|                           | Kemampuan menulis daftar             |
| Kerapian penulisan        |                                      |

Teknik analisis data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik komparatif. Teknik analisis komparatif digunakan untuk mengetahui perbedaan di antara dua kelompok data. Dalam penelitian ini, terdapat satu kelompok yang akan menjadi sampel penelitian yang kemudian akan ditinjau perbandingan antara nilai pretest dan posttest. Setelah didapatkan data pretest dan posttest maka akan diketahui seberapa besar pengaruh treatment yang diberikan.

### C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada pustakawan dari beberapa macam jenis perpustakaan. Kuesioner terdiri dari 1) pretest dan posttest terkait modul penulisan karya ilmiah, sitasi dan reference manager, 2) Pernyataan terkait rumusan masalah. Penelitian ini merupakan tahapan ketiga pada roadmap yang telah dibuat. Tahapan ketiga ini memfokuskan pada konten penulisan karya ilmiah dan optimalisasi platform LibModo.

Mayoritas responden penelitian ini bekerja di perpustakaan perguruan tinggi dengan lebih dari setengah dari keseluruhan responden yaitu 56,3%. Responden dari perpustakaan sekolah menempati posisi kedua dengan nilai 25%. Sementara itu responden dari perpustakaan umum, perpustakaan khusus dan perpustakaan nasional masing masing memiliki jumlah responden yang sama yaitu 6,3%. Dengan demikian, pengembangan konten dan optimalisasi platform LibModo yang berkontribusi dalam memperkuat kapasitas tenaga perpustakaan dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas didominasi oleh responden dari segmen pustakawan perpustakaan perguruan tinggi.

Dalam penelitian ini kompetensi pustakawan dalam menulis karya ilmiah diukur dengan memberikan pre-test dan diakhiri dengan *posttest* terhadap modul Penulisan Karya Ilmiah dan modul Sitasi dan Reference Manager. Pada pertemuan pertama diberikan pretest yang dinilai dengan menggunakan angket pertanyaan terkait kedua modul yang telah direview. Kemudian diberikan posttest setelah mendapatkan perlakuan untuk meningkatkan kemampuan. Deskriptif hasil dari nilai pretest dan posttest terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.** Hasil Pretest dan Posttest

| No | Pernyataan   | Pretest    |              | Posttest   |              |
|----|--|------------|--------------|------------|--------------|
|    |  | Persentase | Interpretasi | Persentase | Interpretasi |
| 1  | Saya dapat membuat karya tulis ilmiah berupa makalah, artikel ilmiah, skripsi atau bentuk lainnya.                                   | 83%        | Baik         | 86%        | Sangat Baik  |
| 2  | Saya dapat menguraikan rumusan masalah dalam bentuk kalimat pertanyaan yang berisi ruang lingkup masalah yang akan ditulis/ diteliti | 83%        | Baik         | 85%        | Sangat Baik  |
| 3  | Saya mampu menentukan topik karya ilmiah yang akan menjadi dasar serta fokus penulisan   | 83%        | Baik         | 85%        | Sangat Baik  |
| 4  | Saya dapat memberikan gambaran umum mengenai isi   | 79%        | Baik         | 84%        | Baik         |

|    |   |            |             |            |                    |
|----|---|------------|-------------|------------|--------------------|
|    | karya tulis melalui judul yang dirancang secara menarik dan informatif                                      |            |             |            |                    |
| 5  | Saya mampu menganalisis bagian inti karya ilmiah mulai dari pendahuluan hingga penutup                      | 79%        | Baik        | 83%        | Baik               |
| 6  | Saya dapat membedakan sitasi langsung dan tidak langsung  | 79%        | Baik        | 81%        | Baik               |
| 7  | Saya dapat menggunakan berbagai macam gaya sitasi   | 74%        | Baik        | 80%        | Baik               |
| 8  | Saya menyadari pencantuman sumber referensi menjadi wajib ketika melakukan pengutipan                       | 93%        | Sangat Baik | 96%        | Sangat Baik        |
| 9  | Saya mampu menganalisis kelebihan dan kekurangan aplikasi reference manager                                 | 76%        | Baik        | 80%        | Baik               |
| 10 | Saya melakukan treatment berupa penyesuaian penulisan daftar pustaka sesuai style pengutipan yang digunakan | 83%        | Baik        | 86%        | Sangat baik        |
|    | <b>TOTAL</b>  | <b>81%</b> | <b>Baik</b> | <b>85%</b> | <b>Sangat Baik</b> |

Secara keseluruhan kemampuan awal penulisan karya ilmiah yang dimiliki oleh pustakawan berada dalam kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa responden sebelumnya sudah memiliki kesadaran serta pengetahuan dasar mengenai penulisan karya ilmiah. Kemampuan dasar tersebut paling tinggi dirasakan ketika responden sudah menunjukkan adanya kesadaran untuk mencantumkan sumber referensi sebagai suatu hal yang wajib dilakukan ketika melakukan pengutipan saat membuat karya tulis ilmiah. Kesadaran responden dalam pencantuman sumber referensi tersebut sudah mencapai kategori sangat baik. Meskipun begitu kemampuan awal menulis yang dimiliki oleh pustakawan yang berada di Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Perpustakaan Umum maupun Perpustakaan Sekolah ini tidak begitu merata di berbagai aspek. Salah satunya adalah kemampuan penggunaan berbagai macam sitasi ini menjadi aspek yang paling rendah dengan jumlah persentase sebesar 73% dan termasuk ke dalam kategori Cukup.

Setelah itu responden kemudian diberikan perlakuan dengan membaca modul pelatihan penulisan karya tulis ilmiah di platform LibModo dan dilakukan posttest. Hasil posttest menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan responden dalam penulisan karya tulis ilmiah sebesar empat persen, yaitu mencapai angka 85% dengan kategori Sangat Baik. Selain terdapat peningkatan pada aspek kesadaran responden akan pentingnya mencantumkan sumber referensi ketika melakukan pengutipan saat membuat karya tulis ilmiah, terdapat beberapa aspek lain yang banyak meningkat, yaitu pada aspek penyesuaian penulisan daftar pustaka sesuai style pengutipan yang digunakan dan kemampuan dalam membuat karya tulis ilmiah

berupa makalah, artikel ilmiah, skripsi atau bentuk lainnya yang mencapai persentase sebesar 86% dengan kategori Sangat Baik.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui optimalisasi Libmodo dalam meningkatkan kompetensi pustakawan dalam menulis karya tulis ilmiah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pustakawan mengalami peningkatan kompetensi dalam hal penulisan karya ilmiah dengan menggunakan Libmodo. LibModo, sebagai sebuah platform digital yang interaktif, menawarkan beragam fitur yang dirancang khusus untuk mendukung kebutuhan pelatihan dan pengembangan profesional bagi pustakawan. Melalui pemanfaatan platform ini, pustakawan diharapkan dapat mengikuti pelatihan dengan lebih mudah dan terstruktur, mengakses materi pembelajaran yang berkualitas, serta mengembangkan keterampilan yang selaras dengan tuntutan profesi dan perkembangan zaman.

Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bagaimana integrasi pelatihan penulisan karya ilmiah dan pemanfaatan teknologi digital melalui LibModo dapat memperkuat peran research library serta meningkatkan kompetensi pustakawan dalam menghadapi berbagai tantangan di era digital yang semakin kompleks. Hal ini menekankan pentingnya inovasi dalam pengembangan kompetensi pustakawan, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam ekosistem pengetahuan dan mendukung perpustakaan sebagai pusat informasi yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan pustakawan untuk menulis karya ilmiah dan kesadaran akan pentingnya mencantumkan sitasi sumber referensi dengan benar ketika mengutip karya orang lain. Kemampuan ini tidak hanya mendukung pustakawan dalam pembuatan laporan kegiatan, tetapi juga memberikan landasan untuk mengembangkan profesi dan perpustakaan melalui gagasan-gagasan kreatif yang dapat dituangkan dalam bentuk tulisan atau penelitian yang lebih berbobot (Istiana, 2015). Selain itu, keterampilan menulis karya ilmiah membantu pustakawan menghasilkan kontribusi yang lebih bernilai bagi institusi, membangun reputasi perpustakaan sebagai pusat pengetahuan, dan memenuhi tuntutan profesional untuk berperan aktif dalam dunia penelitian dan publikasi.

Peningkatan ini dicapai melalui penambahan pengetahuan dan pemahaman pustakawan setelah membaca dan mempelajari berbagai modul yang disediakan dalam platform LibModo. Modul-modul tersebut tidak hanya menyajikan teori dasar mengenai penulisan ilmiah, tetapi juga menawarkan panduan praktis mengenai berbagai aspek penting dalam penulisan akademik, seperti metode pencarian referensi yang efektif, penerapan gaya sitasi yang sesuai, serta pengelolaan kutipan dengan cara yang etis dan profesional. Dengan adanya panduan komprehensif ini, pustakawan diajarkan untuk menerapkan praktik-praktik penulisan yang baik,

sehingga menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Melalui penggunaan platform LibModo, pustakawan memiliki akses untuk belajar secara mandiri dan terstruktur, sehingga mereka dapat memperdalam pengetahuan dan mengasah keterampilan yang relevan dengan kebutuhan profesi. Pembelajaran ini memberikan manfaat yang tidak hanya terasa dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karier jangka panjang pustakawan. Selain itu, pemahaman mendalam tentang penulisan ilmiah yang diperoleh dari LibModo turut mendukung peningkatan standar layanan perpustakaan, yang semakin dibutuhkan di era digital ini, di mana perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai pusat riset dan penyebaran pengetahuan yang andal dan terpercaya.

Para responden mengalami proses pembelajaran mandiri menggunakan modul yang telah disediakan setelah mereka menyelesaikan pretest, dan kemajuan mereka dapat dievaluasi melalui posttest. Hal tersebut merujuk kepada ketercapaian hasil belajar. Capaian hasil belajar ini dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku peserta didik (Butar-Butar, dkk., 2023). Dalam hal ini perubahan tingkah laku dilihat berdasarkan perubahan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh responden setelah melalui proses belajar. Pada proses pembelajaran ini, langkah awalnya adalah meminta responden untuk membaca modul Penulisan Karya Ilmiah sebagai dasar pemahaman, yang kemudian dilanjutkan dengan modul Sitasi dan Reference Manager untuk memperkuat keterampilan teknis dalam pengelolaan sitasi yang benar.

Hasil yang diperoleh dari proses ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan responden, yang dapat diukur melalui perbandingan antara pretest dan posttest. Peningkatan ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran mandiri menggunakan modul mampu menghasilkan perubahan positif dalam pengetahuan dan keterampilan responden. Selain itu, proses pembelajaran mandiri ini memberi peluang bagi responden untuk memahami materi sesuai kecepatan masing-masing, mengurangi ketergantungan pada instruktur, serta membangun kepercayaan diri dalam menulis karya ilmiah dan mengelola referensi dengan benar. Dengan demikian, optimalisasi penggunaan LibModo tidak hanya mendorong pengembangan diri pustakawan, tetapi juga memperkuat posisi perpustakaan sebagai lembaga yang adaptif, inovatif, dan siap memenuhi tuntutan profesional di era informasi yang terus berkembang pesat.

## **E. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan penulisan karya ilmiah dan optimalisasi platform LibModo berperan signifikan dalam meningkatkan kompetensi pustakawan, khususnya dalam mendukung perpustakaan sebagai pusat riset (research library). Konten pelatihan penulisan karya ilmiah meningkatkan

keterampilan pustakawan untuk menghasilkan karya tulis ilmiah berkualitas, dan akan memperkuat posisi perpustakaan sebagai sumber pengetahuan dan riset. Selain itu, penggunaan LibModo sebagai platform pembelajaran digital terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pustakawan.

Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pustakawan dalam menulis karya ilmiah dan kesadaran pentingnya sitasi. Pustakawan dapat belajar secara mandiri dengan memanfaatkan modul-modul yang tersedia dalam platform LibModo, serta memanfaatkan fitur interaktif seperti ruang diskusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Implikasi akademik dari penelitian ini sebagai acuan untuk pengembangan kurikulum pelatihan pustakawan khususnya dalam penulisan karya ilmiah. Hasil penelitian yang menunjukkan efektivitas platform Libmodo dapat dijadikan acuan untuk penelitian lebih lanjut tentang metode pelatihan menggunakan LMS yang efektif untuk pustakawan dalam meningkatkan kompetensinya. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan langkah untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan platform Libmodo. Selain itu juga akan berpengaruh pada peningkatan layanan perpustakaan sebagai research library.

## Daftar Pustaka

- Butar-Butar, N., Nurmawati, N., & Ananda, R. (2023). Pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam (PAI) berbasis kontekstual untuk meningkatkan capaian hasil belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 792-803.
- Curzon, S.C. and Quinonez-Skinner, J. (2009). "Academic libraries", *Encyclopedia of Library and Information Sciences*, 3rd ed., Taylor & Francis, New York, NY.
- Darmawan, D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Istiana, P. (2015). Pustakawan menulis, apakah suatu keharusan. *Info Persadha*, 13(1), 14-22.
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Alfabeta.
- Lankes, R.D. (2011), *The Atlas of New Librarianship*, The MIT Press, Cambridge, MA.
- Mahnegar, F. (2012). Learning management system. *International Journal of Business and Social Science*, 3(12), 144–150
- Margana, H H., Suhardini, D., Nurhalisma, L., & Saktiani, I A. (2024). Libmodo: Platform Pengembangan Kompetensi bagi Pengelola Perpustakaan. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 8(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um008v8i12024p171-185>
- Marlina, Lenni. (2022). Pengaruh Workshop Daring Penulisan Karya Tulis Ilmiah Populer Tentang Perubahan Lingkungan Terhadap Keterampilan Menulis Karya Tulis Ilmiah, Literasi Informasi dan Penguasaan Konsep Siswa SMA. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.

- Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. “Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2022 Tentang Jabatan Fungsional Pustakawan.” KEMENPAN-RB, 2022. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/240813/permen-pan-rb-no-55-tahun-2022>.
- Nadhifah, K. (2021). Menciptakan Pustakawan Unggul Melalui Kegiatan Menulis Karya Ilmiah Di UPT Perpustakaan Universitas Jember. UNILIB: Jurnal Perpustakaan.
- Noe, Raymond A. (2010). Manajemen sumber daya manusia: mencapai keunggulan bersaing. Ed. 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurhakim, S. (2018). Produksi pengetahuan oleh Pustakawan Perguruan Tinggi sebagai inovasi disruptif di perpustakaan. Jurnal AlMaktabah, 17, 31.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Cet. 2. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. (2014). *Metode Penelitian: kuantitatif, kualitatif dan tindakan*. Refika Aditama. Bandung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya